

## PKM UNAND MEMPROGRAM UMKM BILIH TUJUH MUARO MENUJU PASAR MODERN

### PKM UNAND PROGRAMS UMKM BILIH TUJUH MUARO TOWARDS MODERN MARKET

Delvi Yanti<sup>1)\*</sup>, Deivy Andhika Permata<sup>2)</sup>, Lendrawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Teknik Pertanian Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas  
email: delviyanti@ae.unand.ac.id

<sup>2)</sup>Jurusan Teknik Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Andalas  
email: deivyandhikapermata@ae.unand.ac.id

<sup>3)</sup>Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Andalas. email: len1303@yahoo.com

#### ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah membantu persiapan, pembentukan dan/atau peningkatan berbagai aspek usaha Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro secara berkelanjutan selama 3 tahun. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa langkah yaitu: 1) identifikasi masalah, dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang permasalahan yang dihadapi mitra dalam mengembangkan usahanya; 2) melakukan diskusi dengan mitra (Kelompok Bilih Tujuh Muaro) melalui media online dan kunjungan lapangan, untuk menentukan masalah prioritas yang perlu penyelesaian; dan 3) penelitian pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini. Dari kegiatan PKM yang telah dilakukan disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan UMKM Bilih Tujuh Muaro telah memenuhi beberapa persyaratan memasuki pasar modern (diverifikasi produk, kualitas, kemasan, dan keamanan produk) dan UMKM Bilih Tujuh Muaro telah memiliki beberapa persyaratan administrasi untuk memasarkan produk pada pasar modern (sertifikasi BPOM dan Halal), namun perlu pembaharuan. Urgensi program pengembangan mitra yang perlu dilakukan adalah: 1) pembaharuan desain produk dan pengurusan hak cipta merk, 2) pembaharuan sertifikasi BPOM dan Halal, dan 3) pengurusan STP sehingga produk UMKM Bilih Tujuh Muaro siap tembus pasar modern.

**Kata kunci:** *bilih, tujuh muaro, pasar modern, PKM*

#### ABSTRACT

*The purpose of this activity is to assist in the preparation, establishment and/or improvement of various aspects of the Bilih Tujuh Muaro Fish Group business in a sustainable manner for 3 years. The method of implementing this activity is carried out in several steps, namely: 1) problem identification, carried out as a first step to formulate what problems are faced by partners in developing their business; 2) conduct discussions with partners (Group Bilih Tujuh Muaro) through online media and field visits, to determine priority issues that need to be resolved; and 3) library research for reference materials used during this service activity. From the PKM activities that have been carried out, it is concluded that the products produced by UMKM Bilih Tujuh Muaro have met several requirements to enter the modern market (product diversification, quality, packaging, and product safety) and UMKM Bilih Tujuh Muaro has several administrative requirements to market products in the modern market. (BPOM and Halal certification), but needs updating. The urgency of partner development programs that need to be carried out are: 1) updating product designs and managing trademark copyrights, 2) renewing BPOM and Halal certifications, and 3) managing STP so that UMKM Bilih Tujuh Muaro products are ready to enter the modern market.*

**Keywords:** *bilih, tujuh muaro, modern market, PKM*

## **PENDAHULUAN**

Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro berada di Jorong Gando Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok. Mitra usaha berjarak  $\pm$  83 km dari perguruan tinggi Universitas Andalas Kota Padang. Mitra usaha bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan pemasaran ikan bilih Danau Singkarak. Yang mana ikan bilih merupakan jenis ikan asli yang penyebarannya terbatas di Danau Singkarak [1].

Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro didirikan pada tanggal 4 Juni 2004. Usaha kelompok ini telah mendapatkan izin usaha mikro kesil dengan nomor 0202010202507. Tujuan dari Kelompok Ikan Bilih 7 Muaro adalah meningkatkan nilai jual ikan bilih serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi pengolahan.

Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro beranggotakan masyarakat yang bergerak dibidang pengolahan dan pemasaran ikan bilih. Setiap anggota kelompok memiliki dapur pengolahan masing-masing dengan resep yang sama untuk semua anggota kelompok. Dalam melaksanakan kegiatan Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro, bekerja sama dengan nelayan sebagai penyedia bahan baku yang dibutuhkan, sementara untuk pemasaran saat ini dominan memanfaatkan perantau (sistem kekeluargaan).

Persoalan yang dihadapi Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro dalam kegiatan produksi yaitu kegiatan produksi sangat bergantung dengan ketersediaan ikan bilih sebagai bahan baku utamanya. Sebagaimana kita ketahui,

ikan bilih merupakan ikan endemik Danau Singkarak, yang mana ketersediaan tergantung pada musim. Ketersediaan ikan bilih akan banyak pada musim hujan dan semakin berkurang pada musim kemarau.

Hasil penelitian [1], ikan bilih dengan ukuran besar didapatkan pada bulan Agustus dan ukuran terkecil pada bulan Juni. Hal ini disebabkan antara lain pengaruh curah hujan. Pada bulan Agustus di Danau Singkarak merupakan awal musim hujan, diduga musim hujan makan ikan bilih banyak tersedia di dalam danau.

Pada saat hasil tangkapan nelayan sebagai pemasok bahan baku utama pada Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro banyak, biasanya anggota kelompok menyimpan ikan dengan diberi batu es atau dimasukkan ke dalam freezer, namun hal ini tentu saja akan mengurangi kualitas dari ikan itu sendiri dan beresiko kehilangan pelanggan karena turunnya kualitas produk yang dijual. Sementara pada saat hasil tangkapan nelayan sedikit, harga ikan bilih sebagai bahan baku utama sangat tinggi, sering sekali tidak tertutupnya biaya produksi dari hasil penjualan produk. Saat kondisi ini terjadi, maka proses produksi pada Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro akan terhenti sampai harga ikan bilih kembali normal.

Selain jumlah ketersediaan ikan bilih yang fluktuatif, yang sangat dipengaruhi oleh musim. Ukuran ikan bilih juga sangat dipengaruhi musim. Pada saat musim hujan, ukuran ikan bilih lebih besar dibandingkan dengan pada saat musim kemarau. Ukuran

ikan bilih hasil tangkapan nelayan juga mempengaruhi olahan ikan bilih yang dihasilkan oleh Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro.

Ketersediaan bahan baku utama yang fluktuatif merupakan tantangan untuk Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro dalam mengembangkan usahanya. Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro telah melakukan disverifikasi produk saat ketersediaan bahan baku banyak, namun terkendala dalam pemasaran produk.

Saat ini Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro hanya melakukan produksi sesuai dengan permintaan konsumen. Jika Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro mempunyai pangsa pasar yang tetap dan kontinuis maka produksi akan tetap berjalan dan berkelanjutan tanpa dipengaruhi oleh musim, salah satunya adalah pasar modern.

Produk yang dihasilkan Kelompok Ikan Bilih Tujuh Muaro telah memenuhi standar pasar modern, baik dari sisi kualitas, harga, kemasan, dan keamanan produk. Namun perlu pembaharuan dan melengkapi persyaratan untuk masuk pasar modern.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu persiapan, pembentukan dan/atau peningkatan berbagai aspek usaha Kelompok Ikan Bilih 7 Muaro secara berkelanjutan selama 3 tahun.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Identifikasi masalah, dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja

yang permasalahan yang dihadapi mitra dalam mengembangkan usahanya.

2. Melakukan diskusi dengan mitra (Kelompok Bilih 7 Muaro) melalui media online dan kunjungan lapangan, untuk menentukan masalah prioritas yang perlu penyelesaian.
3. Penelitian pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini.
4. Penyusunan rencana detail program pengembangan usaha mitra (Kelompok Bilih 7 Muaro ) untuk 3 tahun kedepan.

Media pertemuan dalam pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Media online (whatsApp dan zoom)
2. Kunjungan lapangan dengan menerapkan protokol COVID-19

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UMKM Bilih Tujuh Muaro bergerak dibidang pengolahan dan pemasaran ikan bilih. Beberapa produk yang telah dihasilkan adalah ikan bilih goreng biasa, ikan bilih goreng crispy, ikan bilih balado, ikan bilih wijen, rendang ikan bilih, dan kerupuk ikan bilih (Gambar 1). Disversifikasi produk yang dilakukan UMKM ini merupakan modal awal untuk menembus pasar modern.

Pengabdian ini merencanakan kegiatan untuk tiga tahun ke depan (2021-2023) dengan sasaran produk yang dihasilkan oleh UMKM Ikan Bilih Tujuh Muaro telah dipasarkan pada pasar modern.



Ikan Bilh Crispy



Ikan Bilh Goreng



Ikan Bilh Balado



Ikan Bilh Rendang

Gambar 1. Produk yang dihasilkan UMKM Biluh Tujuh Muaro

Program yang direncanakan dapat menghasilkan produk yang memenuhi standar pasar modern, baik dari sisi kualitas, harga, kemasan, dan keamanan produk. Kegiatan yang direncanakan yaitu pembaharuan sertifikasi dari badan resmi pemerintahan seperti BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), pembaharuan sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia), surat tanda pendaftaran agen atau distributor barang, dan hak cipta merk pada kemasan.

Disamping melakukan pembaharuan persyaratan untuk dapat menembus pasar modern, tim pengabdian juga akan melakukan pendamping melalui kegiatan pelatihan sehingga dapat meningkatkan *soft skill* anggota kelompok UMKM Ikan Biluh Tujuh Muaro, yang mencakup bidang produksi dan pengolahan, bidang pemasaran,

bidang sumber daya manusia, dan bidang teknologi.

- 1) Program di bidang produksi dan pengolahan, meliputi:
  - a. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan.
  - b. Menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang produksi dan pengolahan.
- 2) Program di bidang pemasaran, dilaksanakan dengan:
  - a. Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran
  - b. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran.
  - c. Menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasar.
  - d. Menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang pemasaran.
- 3) Program di bidang sumber daya manusia, dilaksanakan dengan:
  - a. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.
  - b. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, dan konsultasi
  - c. Menyediakan tenaga penyuluh dan konsultan usaha mitra
  - d. Menyediakan tempat magang, studi banding, dan konsultan untuk usaha mitra.
- 4) Program di bidang teknologi, dilaksanakan dengan:

- a. Meningkatkan kemampuan di bidang teknologi produksi dan pengendalian mutu.
  - b. Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi.
  - c. Meningkatkan kemampuan dalam memenuhi standarisasi teknologi.
  - d. Menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang teknologi.
  - e. Memberikan bimbingan dan konsultasi berkenaan dengan hak atas kekayaan intelektual.
- Penjelasan pentingnya pengendalian kualitas produk akhir
  - Melakukan riset untuk mengetahui apakah produk sesuai dengan mutu yang direncanakan atau tidak.
- d. Sosialisasi meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk
- Kegiatan yang dilakukan adalah:
- Penjelasan pentingnya meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk
  - Melakukan riset terhadap kualitas produk yang dihasilkan, melalui survey terhadap pembeli

Pada tahun pertama (2021) program fokus pada bidang produksi, pengolahan, dan pemasaran.

### 1. Pembinaan terhadap kualitas produk

- a. Sosialisasi pengendalian mutu bahan baku

Kegiatan yang dilakukan adalah:

- Penjelasan pentingnya pengendalian mutu bahan baku
- Melakukan riset yaitu meninjau kembali bahan baku yang digunakan, mulai sejak rencana pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku di gudang, penyimpanan bahan baku di gudang, sampai dengan saat bahan baku tersebut akan digunakan.

- b. Sosialisasi pengendalian mutu proses

Kegiatan yang dilakukan adalah:

- Penjelasan pentingnya pengendalian mutu proses
- Melakukan riset untuk mengetahui kerja alat dan personal yang melakukan proses produksi

- c. Sosialisasi kualitas produk akhir

Kegiatan yang dilakukan adalah:

Output yang akan dicapai melalui program pembinaan kualitas produk adalah produk akhir mempunyai spesifikasi sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Menurut [2]; [3] tujuan manajemen kualitas adalah untuk membangun kesuksesan melalui pembedaan produk dan jasa, biaya yang rendah (efisien), dan merespon selera pasar dan konsumen.

### 2. Pembinaan terhadap kemasan produk

- a. Sosialisasi bentuk, warna, dan bahan kemasan

Kegiatan yang dilakukan adalah:

- Penjelasan pentingnya pengemasan produk
- Melakukan pembaharuan desain label produk

- b. Pengurusan hak cipta merk

Kegiatan yang dilakukan adalah:

- Penjelasan pentingnya hak cipta merk
- Melakukan pengurusan hak cipta merk

Output yang akan dicapai melalui program pembinaan kemasan prosuk adalah label kemasan dan hak cipta merek.

Menurut [4]; [5] merek adalah suatu tanda yang membedakan barang atau jasa milik pihak lain dalam suatu perdagangan. Merek memberikan jaminan kualitas dari suatu barang atau jasa yang berbeda dari lainnya. [6]; [5] juga menyatakan merek memiliki arti penting bagi pemasaran suatu produk dan bila dikembangkan dengan baik, suatu merek memiliki nilai lebih tinggi dari asset suatu badan usaha.

### **3. Pembinaan terhadap keamanan produk**

- a. Pembaharuan sertifikat BPOM
- b. Pembaharuan sertifikasi halal yang dikeluarkan MUI

Output yang akan dicapai melalui program pembinaan keamanan produk adalah sertifikasi BPOM dan MUI

### **4. Pembinaan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran**

- a. Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran
- b. Pengurusan Surat Tanda Pendaftaran (STP) sebagai syarat pasar modern

Output yang akan dicapai melalui program pembinaan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran adalah Surat Tanda Pendaftaran (STP) sehingga mitra memasarkan produknya pada pasar modern.

Pada tahun kedua (2022) program fokus pada bidang sumber daya manusia, dengan output yang akan dicapai UMKM Bilih Tujuh Muaro mempunyai kemampuan dalam mengelola usahanya sehingga dapat

mengembangkan usahanya menjadi usaha yang tangguh dan kritis. Sementara pada tahun ketiga (2023) program fokus pada bidang teknologi, dengan output yang akan dicapai Usaha UMKM Bilih Tujuh Muaro lebih berkembang dan maju, sesuai dengan perkembangan pasar.

Kegiatan PKM ini telah menghasilkan nota kesepakatan (MoA) tentang kesepakatan kerjasama dalam rangka mewujudkan UMKM Bilih Tujuh Muaro menjadi usaha yang berkembang, yang ditandatangani pada Tanggal 21 Desember 2020.

## **KESIMPULAN**

1. Produk yang dihasilkan UMKM Bilih Tujuh Muaro telah memenuhi beberapa persyaratan memasuki pasar modern (disverifikasi produk, kualitas, kemasan, dan keamanan produk).
2. UMKM Bilih Tujuh Muaro telah memiliki beberapa persyaratan administrasi untuk memasarkan produk pada pasar modern (sertifikasi BPOM dan Halal), namun perlu pembaharuan.
3. Program kegiatan yang direncanakan untuk 3 tahun kedepan diwujudkan melalui nota kesepakatan (MoA) tentang kesepakatan kerjasama.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Universitas Andalas, yang telah memberikan dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat, Skim Program Kemitraan Masyarakat Membantu Usaha Berkembang Batch II, dengan Nomor

Kontrak: T/ 72 /UN.16.17/PT.PKM-MUB/LPPM/2020, tanggal 8 Desember 2020.

#### REFERENSI

- [1] Junaidi, E. (2001). Kajian Aspek Reproduksi Ikan Bilih (*Mystacoleucuc padangensis* Bleeker.) di Danau Singkarak, Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Sains*. No.9, April 2001. 25-31.
- [2] Tampubolon, P. Manahan (2004). Manajemen Operasional, Edisi Pertama, Ghalia Indonesia.
- [3] Putri, Rumanintya Lisaria. (2016). Peningkatan Kualitas Produk Melalui Penerapan Prosedur dan Sistem Produksi: Studi Pada UD Wijaya Kusuma Kota Blitar. *Jurnal WRA*, Vol 4, No 2, Oktober 2016
- [4] Saidin,O.K. (2004). Aspek hukum hak kekayaan intelektual (Cetakan ke-4). PT Raja Grafindo Perkasa.
- [5] Sinaga, S. (2012). Utilisation of intellectual property rights by Indonesian small medium enterprises: A case study of challenges facing Batik and Jamu industries (unpublished doctoral dissertation). University of Wollongong, Wollongong, Australia.
- [6] Sinaga, S. (2020). Penyuluhan Hukum Tentang Pentingnya Hak Kekayaan Intelektual Pada Kelompok Tenun Tradisional “Bia Berek” di Desa Kureru – Atambua (NTT). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 3, No. 1, Mei 2020, Hal. 230-236